

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan hal yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar khususnya, dan dalam bidang pendidikan pada umumnya. Hal ini karena hasil belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya penilaian hasil belajar siswa, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan, sehingga dengan adanya hasil penilaian tersebut dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada pembelajaran selanjutnya.

Pada kenyataannya, hasil belajar menjadi permasalahan pokok yang sering dihadapi guru dan siswa. Hal ini karena nilai hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Akibatnya mutu pendidikan rendah karena tidak tercapainya perubahan tingkah laku pada diri siswa secara signifikan. Perubahan tingkah laku tersebut dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah cara dan minat belajar yang ada pada diri siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya lingkungan sekolah seperti jenis penilaian (*assessment*) dan model pembelajaran yang digunakan guru saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

Penilaian (*assessment*) merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam mempengaruhi nilai hasil belajar. Hal ini karena penilaian memiliki beberapa tujuan yaitu untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat diidentifikasi dan diketahui kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu penilaian juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran sehingga lebih baik.

Bertumpu pada tujuan penilaian tersebut, memberikan gambaran bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, memilih jenis penilaian yang tepat untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran perlu pemikiran dan pertimbangan yang matang bagi seorang guru.

Seorang guru fisika harus selektif dalam memilih penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran agar dapat mempengaruhi hasil belajar fisika yang lebih baik. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui, rata-rata nilai ulangan harian fisika siswa lebih dari 60% tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan

sekolah. Hal ini karena pada praktiknya penilaian guru selama ini kurang variatif dan sekolah juga lebih menekankan pada penilaian sumatif saja seperti: ujian nasional, ujian sekolah, dan ujian akhir semester. Sedangkan penilaian formatif seperti: ujian secara periodik setiap akhir pokok bahasan, subpokok bahasan, dan kuis, masih jarang dilakukan dan tidak terus menerus. Selain itu, teknik penilaian guru selama ini kurang memberikan umpan balik ke siswa, sehingga tidak memancing minat belajar siswa. Akibatnya, nilai hasil belajar rendah karena guru tidak mengetahui apakah siswa telah memahami dengan baik materi yang telah disampaikan setiap pokok bahasan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya jenis penilaian yang dapat digunakan dalam mempengaruhi nilai hasil belajar fisika siswa agar lebih tinggi. Salah satu penilaian tersebut adalah menggunakan *ongoing assessment* teknik IFAT (*Immediate Feedback Assessment Technique*). *Ongoing Assessment* merupakan suatu jenis penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan terus menerus, tidak hanya pada saat pembelajaran berakhir. Penilaian ini untuk membantu perkembangan pemahaman siswa (lebih dari tes evaluasi) yang dilakukan diakhir pembelajaran. Hal ini guru memperoleh informasi apakah siswa benar-benar sudah mengerti materi yang telah disampaikan, dari informasi tersebut guru mengetahui bagaimana proses belajar mengajar selanjutnya akan dilakukan.

Selain itu, penilaian yang dilakukan guru selama ini kurang interaktif bagi siswa, karena siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk mengetahui jawaban sebenarnya dari setiap tes yang diberikan guru, disebabkan keterbatasan waktu untuk membahas kembali soal yang diteskan. Sehingga siswa akan berspekulasi bahwa jawaban mereka disetiap tes pasti benar karena tidak ada konfirmasi jawaban yang sebenarnya. Oleh karena itu, agar *ongoing assessment* lebih interaktif dan kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi guru, maka guru dapat menggunakan penilaian teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*).

Teknik IF-AT berupa tes pilihan jamak yang jawabannya ditutupi oleh plat buram tipis. siswa tidak perlu menggunakan pensil untuk mengisi jawaban, tetapi setiap siswa menjawab dengan cara menggores salah satu kotak persegi panjang pada lembar jawaban. Jika jawabannya benar, simbol bintang atau lainnya muncul di suatu tempat di dalam persegi panjang menunjukkan bahwa dia menemukan jawaban yang benar. Sistem IF-AT menyediakan umpan balik afirmatif langsung (jika pilihan jawaban siswa benar) dan umpan balik korektif (jika pilihan jawaban siswa tidak benar). Salah satu keunggulan IF-AT adalah bahwa siswa tidak pernah meninggalkan pertanyaan tanpa mengetahui jawaban yang benar.

Penggunaan *ongoing assessment* teknik IF-AT dalam upaya mempengaruhi hasil belajar fisika siswa agar lebih baik tentunya didukung oleh model pembelajaran yang tepat. Peranan model pembelajaran sebagai faktor eksternal sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar guna

membantu guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan diingat oleh siswa sebagai bentuk pengalaman belajar.

Model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran fisika. Selama ini siswa kurang memahami materi fisika karena pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Selain itu, pada pembelajaran fisika kurang berjalan optimal karena guru masih sebatas menjelaskan materi fisika, contoh soal, latihan, dan tugas dalam kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajarannya, guru jarang mengaitkan materi fisika dengan masalah-masalah yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Sehingga siswa sulit memahami konsep/prinsip fisika karena tidak terbiasa dalam memecahkan masalah dalam fisika, yang sebenarnya menarik jika dikaitkan dengan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat fisika menjadi pelajaran yang menyenangkan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi fisika dan mendukung upaya dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model yang berangkat dari suatu masalah tertentu dan kemudian dianalisis lebih lanjut berguna untuk pemecahan masalah, dan merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi

kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep seperti pada materi fisika. Dari masalah yang disuguhkan di awal pembelajaran diharapkan siswa menemukan inti permasalahan dan berfikir bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Pada akhirnya, akan terbentuk pemahaman siswa secara komperhensif pada materi fisika yang dipelajari, sehingga memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka telah dilakukan penelitian tentang “Analisis Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan *Ongoing Assessment* Teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) pada Materi Pokok Fluida Statis” (studi eksperimental pada siswa kelas XI IPA 1 semester genap SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui 2012/2013).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan adalah.

Adakah pengaruh nilai *ongoing assessment* teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap nilai hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah:

Mengetahui pengaruh nilai *ongoing assessment* teknik IF-AT (*Immediate Feedback Assessment Technique*) terhadap nilai hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan selanjutnya untuk lebih menekankan penilaian yang berkelanjutan *ongoing assessment* teknik IF-AT, sehingga dari penilaian tersebut diperoleh informasi bagaimana proses belajar mengajar selanjutnya akan dilakukan untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan umumnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yang menjadi batasan penelitian agar memberikan arahan yang jelas adalah:

1. Materi pokok Fluida Statis.

2. Analisis adalah suatu sistem perencanaan yang dirancang dan disusun dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi dengan memilih solusi pemecahan masalah yang tepat sebagai sistem perbaikan. Dari hasil penerapan sistem perencanaan tersebut, dapat dilihat pengaruh yang ditimbulkan dari solusi pemecahan masalah yang diterapkan. Oleh karena itu, sistem perencanaan yang diterapkan pada penelitian ini adalah jenis penilaian *ongoing assessment* teknik IF-AT, kemudian dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika siswa.
3. Sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
4. Soal tes formatif pilihan jamak untuk tiap submateri fisika menggunakan jenis penilaian *ongoing assessment* teknik IF-AT, dan untuk mengetahui hasil belajar di akhir pembelajaran materi pokok menggunakan tes pilihan jamak teknik silang.
5. Hasil belajar adalah bukti kemampuan atau keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar dibatasi hanya pada aspek kognitif yang dilakukan satu kali di pertemuan terakhir.
6. Populasi penelitian adalah seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Lampung Barat yang terdiri dari 4 kelas. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI IPA 1 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Lampung Barat semester genap tahun pelajaran 2012/2013.